



Pemberdayaan Anak-Anak Usia SD dalam Bidang Keagamaan sebagai Penunjang Kegiatan Sehari-Hari Berbasis Masjid di Desa Bandorasa Wetan Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan

Ratna Purwati ^{1✉}

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon¹

Email : ratnapurwati@bungabangsacirebon.ac.id¹

Received: 2019-10-19; Accepted: 2019-10-29; Published: 2019-10-31

Abstrak

Upaya memberdayakan masjid adalah sebagai pusat kegiatan *keagamaan*, *pendidikan* dan layanan sosial. Namun dalam kenyataannya, fungsi masjid yang berdimensi duniawiyah kurang memiliki peran yang maksimal dalam pembangunan umat dan peradaban Islam. Dalam rangka untuk melestarikan dan mengembangkan masjid kiranya diperlukan pemikiran dan gagasan inovatif dan sekaligus kemauan semua pihak terutama para pengelolanya. Pokok permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan anak-anak usia SD dalam bidang keagamaan berbasis masjid di Desa Bandorasa Wetan Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. Jenis Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk mengetahui pemberdayaan anak-anak usia SD dalam bidang keagamaan berbasis masjid di Desa Bandorasa Wetan Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan dengan cara melakukan observasi sebelumnya dan mengumpulkan data serta wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat di Masjid Besar Al-Huda Desa Bandorasa Wetan mampu membina dan mendidik masyarakat dan anak-anak melalui program-program panitia masjid yang dikembangkan melalui bidang keagamaan yaitu budaya magrib mengaji, gerakan solat berjama'ah, lomba social keagamaan dan kegiatan parenting. Implikasi penelitian adalah kepada ketua umum masjid besar al-Huda Kecamatan Cilimus beserta dengan wakil dan anggota-anggota pengurus dalam mempertahankan kinerja-kinerja yang telah dilakukan dan mengembangkan edukasi, kegiatan keagamaan, sosial, khususnya untuk anak-anak usia SD sebagai upaya pendisiplinan diri dan mengajarkan muatan keutamaan masjid.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Anak-Anak Usia SD, Bidang Keagamaan, Penunjang Kegiatan Sehari-Hari, Berbasis Masjid.*

Abstract

Efforts to empower mosques are as centers for religious activities, education and social services. But in reality, the function of a mosque with a worldly dimension does not have a maximum role in the development of the Islamic ummah and civilization. In order to preserve and develop a mosque, innovative thoughts and ideas are needed as well as the willingness of all parties, especially its managers. The main problem of this research is how to empower elementary school children in the field of mosque-based religion in Bandorasa Wetan Village, Cilimus District, Kuningan Regency. The type of research used in this thesis is qualitative research, with the aim of knowing the empowerment of elementary school children in the field of mosque-based religion in Bandorasa Wetan Village, Cilimus District, Kuningan Regency by making previous observations and collecting data as well as interviews and documentation. The results of this study explain that community empowerment at the Great Mosque of Al-Huda, Bandorasa Wetan Village is able to foster and educate the community and children through mosque committee programs developed through the religious field, namely sunset recitation culture, congregational prayer movements, socio-religious competitions. and parenting activities. The research implication is for the general chairman of the great mosque al-Huda, Cilimus District along with representatives and members of the board in maintaining the performance that has been done and developing education,

religious, social activities, especially for elementary school age children as an effort to discipline themselves and teaches the virtues of the mosque.

Keywords: *Empowerment of Elementary School Age Children, Religious Affairs, Supporting Daily Activities, Mosque Based.*

Copyright © 2020 Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan negara yang plural yang terdiri dari berbagai budaya, adat, dan berbagai macam agama seperti Islam, Hindu, Budha dan yang lainnya. Mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Jumlah penduduk yang menjalankan agama

Islam juga bertambah seiring dengan perkembangan zaman (Syafei, 2001) Islam mengajarkan pemeluknya untuk melaksanakan ibadah secara rutin. Ibadah yang dilakukan terasa lebih baik jika dilakukan dengan ikhlas dan sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah saw, salah satu ibadah yang wajib dilakukan oleh pemeluk agama Islam setiap harinya adalah shalat fardhu. Shalat fardhu lebih berpahala ketika dilakukan di masjid (Roqib, 2005). Namun demikian shalat tidak harus di masjid di mana saja kita berada ketika tiba waktu shalat maka wajib shalat.

Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah ritual semata, melainkan masjid harus dimaknai dalam berbagai dimensi kehidupan. Di antaranya, sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi umat, seperti penyelenggara baitul mal, unit pelayanan zakat, infaq dan shodaqah. Oleh karena itu, dalam mengelola masjid harus disadari bahwa masjid menyimpan potensi umat yang sangat besar jika digunakan secara optimal akan meningkatkan kesejahteraan umat, sekurang-kurangnya bagi jamaah masjid itu sendiri (Al Munawar) (Abdurohman, 2019).

Di antara salah satu upaya memberdayakan masjid adalah sebagai pusat kegiatan dan layanan sosial. Namun dalam kenyataannya, fungsi masjid yang berdimensi duniawiyah kurang memiliki peran yang maksimal dalam pembangunan umat dan peradaban Islam.

Dalam rangka untuk melestarikan dan mengembangkan masjid kiranya diperlukan pemikiran dan gagasan inovatif dan sekaligus kemauan semua pihak terutama para pengelolanya (Michala, 2019). Seperti halnya di Masjid Nurul Huda di Desa Bandorasa Wetan telah membuat beberapa kegiatan-kegiatan seperti pengajian rutin majelis taklim yang dirangkaikan setiap bulan kepada ibu-ibu dan bapak-bapak. Kegiatan ini dilakukan agar masyarakat setempat berbondong-bondong datang ke masjid untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Bukan hanya pada waktu shalat fardhu saja masyarakat bisa datang ke masjid. Dengan demikian jama'ah Masjid Besar Nurul Huda tidak pernah putus untuk datang ke masjid dengan melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.

Desa Bandorasawetan merupakan salah satu dari 13 desa di wilayah Kecamatan Cilimus, yang terletak ± 3 km ke arah Desa dari kota kecamatan, Desa Bandorasawetan mempunyai luas wilayah seluas 178,168 hektar. Adapun batas-batas wilayah Desa

Bandorasawetan : Sebelah Utara Desa Bojong, Sebelah Selatan Desa Manis Lor, Sebelah Timur Desa Sangkanurip, Sebelah Barat Desa Bandorasawetan.

Iklim Desa Bandorasawetan sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Bandorasawetan Kecamatan Cilimus.

Demografi Desa Bandorasawetan Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Desa Bandorasawetan hanya terdiri dari tiga dusun saja dengan jumlah penduduk 3.643 jiwa atau 1.224 KK, dengan perincian sebagaimana berikut : Jumlah Penduduk Laki-Laki 1.848 orang, Perempuan 1.795 orang, Kepala Keluarga 1.224 KK.

Keadaan ekonomi Desa Bandorasawetan Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut : yang berprofesi sebagai petani sebanyak 526 orang, pedagang/wiraswasta sebanyak 170 orang, PNS sebanyak 62 orang, tukang/jasa/buruh tani/bangunan sebanyak 90 orang, karyawan swasta 50 orang, pensiunan dll 72 orang.

Produk unggulan Desa Bandorasawetan Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan adalah : Makanan Kremes, Brownies Ubi Jalar, Papais Ubi Ungu, Donat Ubi, Moci Ubi, Bolu Ubi, Sistik Ubi, Kripik Ubi, Kicimpring, Kesenian Genjring, Calung, Reong, Marawis, Organ Tunggal dan Peternakan (Sapi, Domba, Ayam, Kelinci).

Dengan melihat fenomena tersebut, maka Kuliah Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon mengambil tema “Pemberdayaan Anak-Anak Usia SD dalam Bidang Keagamaan sebagai Penunjang Kegiatan Sehari-Hari Berbasis Masjid di Desa Bandorasawetan Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan” untuk dijadikan bahan riset penelitian kami.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Peran Masjid

Sejarah Islam telah membuktikan bahwa Masjid Nabawi pada zaman Rasulullah saw adalah masjid yang mampu melaksanakan fungsi dan perannya baik secara fisik maupun batin. Fisik masjid dipergunakan sebagai tempat beraktivitas sedangkan batin atau spiritual masjid adalah pengabdian atau pelayanan yang diberikan. Pelayanan yang dimaksud adalah berupa pemberian secara cuma-cuma ikhlas tanpa ada niat apapun kepada masyarakat.

Dengan adanya masjid masyarakat bisa datang di masjid melakukan shalat dan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan pengembangan agama Islam atau

dengan kata lain “Pengembangan Agama”. Dengan demikian keberadaan masjid menjadi indikator bagi perkembangan umat Islam.

Ungkapan di atas dapat menginspirasi sebuah perspektif baru dalam memahami peran masjid, masjid tidak lagi dipahami sebagai instrumen *pasif* layaknya sebuah gedung, bangunan atau tempat melainkan sebagai suatu organisme hidup atau instrument *aktif* yang mampu memotivasi, menggerakkan lingkungannya untuk berkembang ke arah yang lebih baik, maka secara luas masjid berubah menjadi lambang kebesaran Islam, pusat pengembangan ilmu sehingga memotivasi lingkungan atau jama’ahnya untuk berdaya dan sadar akan pentingnya pendidikan, perekonomian, kegiatan sosial, budaya sampai politik, sebagai eksistensi masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan eksplorasi literatur berkaitan dengan peran masjid yang diilustrasikan sebagai instrumen aktif generator kehidupan masyarakat, maka ada beberapa hal pokok yang menjadi peran masjid diantaranya:

- a. Masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam yang meliputi kegiatan sosial, pendidikan, politik, budaya, ekonomi dan dakwah.

Masjid harus mampu menjadi pusat kegiatan publik salah satunya adalah tempat membahas problematika sosial dan mencari solusinya. Dalam ranah pendidikan masjid haruslah menjadi pusat pendidikan sebagaimana Rasulullah saw berdakwah menyeru kepada kebaikan dan mendidik umat berdasarkan al-quran dan al-hadis di masjid. Adapun materi dari wahyu itu sendiri meliputi akhlak, moral dan etika, ekonomi, seni budaya dan politik. Di Indonesia masjid masih menjadi suatu lembaga pendidikan yang paling efektif dan dapat dijangkau oleh kondisi sosial masyarakat, ekonomi dan politik apapun.

Masjid juga mampu berperan sebagai institusi sosial yang multi dimensi, sebagai tempat ibadah atau shalat dan sebagai ibadah sosial seperti tempat kegiatan merumuskan masalah sosial yang dimulai dari tingkat RT, RW, desa maupun internal kepengurusan masjid. Adapun kepentingan sosial yang harus diwadahi adalah

- 1) Peningkatan standar kehidupan masyarakat miskin di sekitar lingkungan masjid
- 2) Memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat dengan ekonomi lemah.
- 3) Menyelesaikan masalah sosial baik muslim maupun non muslim.

b. Masjid sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan

Pembahasan masjid sebagai pusat perkembangan ilmu pengetahuan tidak dapat dilepaskan dengan fenomena masjid di zaman Rasulullah saw di madinah yang dijadikan tempat untuk mengkaji, memahami dan menghafal al- Quran dan al- Hadis yang di imani sebagai sumber ilmu pengetahuan tetinggi yang dibimbing langsung oleh Rasulullah saw sendiri. Dari masjid inilah terbentuk masyarakat muslim yang berilmu yang dinamakan *ahl al'im* yang menyebarkan ajaran Islam ke penjuru dunia maka lahirlah embrio ilmu pengetahuan Islam.

2. Dinamika Masjid

Masjid merupakan tempat ibadah dan muamalat, berbagai kegiatan ibadah dan masalah-masalah sosial yang dilakukan oleh umat Islam merupakan suatu cermin adanya dinamika masjid. Makmur atau sepi masjid sangat ditentukan oleh umat Islam, oleh karena itu dinamika masjid adalah adanya berbagai aktivitas dan kreatifitas yang dilakukan di masjid.

Berbagai aktivitas yang terjadi di masjid sebagai wujud dinamika masjid adalah:

a. Adzan

Salah satu dinamika masjid adalah terdengarnya adzan setiap waktu shalat, sebagai suatu upaya untuk menggerakkan hati orang-orang beriman untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Masjid yang tidak menyuarkan adzan di waktu shalat menunjukkan tidak adanya dinamika masjid.

b. Shalat Berjama'ah

Dengan banyaknya masyarakat shalat berjama'ah di masjid menunjukkan bahwa masjid itu makmur dan menunjukkan adanya dinamika masjid.

c. Membaca Ayat-Ayat Al-Qur'an

Dengan membaca ayat-ayat al-qur'an di masjid akan menambah semaraknya suatu masjid. Alunan suara ayat al-qur'an akan memperdalam iman orang yang membacakan dan mendengarkannya. Oleh karena itu, apabila masjid banyak diwarnai dengan bacaan al-quran akan menjadi bukti adanya dinamika masjid.

d. Problematika Masjid

Dalam setiap kegiatan manusia sering ditemukan adanya problem yang dihadapi. Begitu juga di masjid sering ditemukan adanya problema. Problema yang dimaksud adalah:

1) Pengurus tertutup

Menjadi pengurus masjid merupakan amanah yang suci yang perlu diperhatikan. Sebab pengurus masjid ditetapkan atas dasar demokrasi dari jama'ah sendiri. Amanah yang diemban oleh pengurus masjid merupakan amanah yang perlu dipertanggung jawabkan secara terbuka dan transparan seperti: administrasi yang jelas, terutama administrasi keuangan yang harus dilaporkan secara berkala. Sehingga jama'ah dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan masjid, oleh karena pengurus masjid harus terbuka.

2) Jama'ah Pasif

Kemakmuran masjid sangat ditentukan oleh setiap jama'ah, sebab pembangunan masjid yang tidak didukung oleh jama'ah maka pembangunannya akan tertinggal.

Apabila jama'ah bersikap pasif tidak mau mngulurkan tangan dalam membangun masjid atau tidak mau mengeluarkan rezekinya tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengelola masjid maka semua itu merupakan dinamika masjid yang tidak menutup kemungkinan akan turut menghambat pelaksanaan fungsi-fungsi masjid.

3) Berpihak Pada Suatu Golongan

Pada dasarnya masjid merupakan tempat ibadah umat Islam secara keseluruhan tanpa membedakan golongan. Apabila dalam suatu masjid pelaksana kegiatan ibadahnya memihak pada suatu golongan, maka akan mengakibatkan jama'ah itu pasif. Oleh karena itu pengurus masjid harus mempunyai dasar kesadaran bahwa jama'ahnya beraneka ragam. Perbedaan pendapat merupakan hal yang tidak bisa dihindari karena merupakan potensi yang sangat penting, sebab jama'ah dating dari berbagai macam latar belakang yang komprehensif.

4) Kegiatan Kurang

Apabila dalam suatu masjid tidak terdapat kegiatan atau aktivitas di dalamnya, kecuali shalat fardhu dan shalat jum'at maka masjid ini akan jauh dari kemakmuran dan akan sulit dikatakan sebagai masjid yang maju.

5) Kebersihan Masjid

Kebersihan masjid menjadi daya tarik tersendiri bagi jama'ah yang harus dijaga dengan baik. Masjid yang bersih akan menjadikan suasana beribadah akan tenang dan khusyuk. Sebaliknya apabila masjid kotor akan menjadikan orang beribadah secara terburu-buru dan tidak khusyuk bahkan mengganggu ketenangan jama'ah.

6) Pengelolaan Kegiatan Ibadah

Salah satu upaya memakmurkan masjid adalah pengelolaan kegiatan ibadah yang secara rutin dan terencana dengan organisasi dan pembagian tugas yang tepat dan transparan. Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi pusat kegiatan umat, sehingga masjid benar-benar berfungsi sebagai pusat ibadah dan kebudayaan.²⁸

Pengelolaan kegiatan ibadah meliputi shalat berjama'ah, shalat jum'at dan shalat taraweh. Di samping itu terdapat pula ibadah spiritual lainnya yakni mencakup kegiatan zikir, berdo'a, beri'tiqaf, membaca Al-quran, berinfak dan bersedekah.²⁹ Pengelolaan kegiatan tersebut perlu dikelola secara professional sehingga masjid benar-benar terkelola berdasarkan prinsip manajemen masjid.

3. Pengelolaan Kegiatan Pendidikan

Kegiatan pendidikan di masjid turut pula mengatur urat nadi pergerakan dalam memakmurkan masjid. Karena pengelolaan kegiatan pendidikan seperti pendidikan formal berupa sekolah atau madrasah merupakan sebagian dari lingkungan masjid. Disamping itu pendidikan in-formal atau non-formal dapat dilakuka berupa pesantren kilat setiap yang dilakukan setiap Ramadhan, pelatihan remaja masjid.

Dengan adanya kegiatan pendidikan yang dikelola secara professional akan menjadikan masjid memiliki nilai plus tersendiri dalam meggerakkan roda pembinaan umat.

4. Pengelolaan Kegiatan Sosial

Disamping perlunya pengelolaan kegiatan yang telah dilakukan di atas, maka salah satu kegiatan masjid yang perlu mendapat perhatian adalah kegiatan sosial, dengan kegiatan ini akan menambah semaraknya suatu masjid.

Kegiatan sosial yang perlu diperhatikan adalah menyantuni fakir miskin, penyuluhan, keterampilan dan perpustakaan. Kelima hal tersebut di atas menjadi dasar

dan tehnik pengelolaan manajemen masjid, sehingga masjid dapat menjalankan fungsinya sebagaimana layaknya di masa Rasulullah dan masa sekarang.

5. Strategi Pemberdayaan

a. Sosialisasi ke Anak-Anak

Kita sosialisasikan ke anak-anak tentang program-program yang akan kita laksanakan diantaranya yaitu : Budayakan maghrib mengaji, Budayakan sholat subuh berjama'ah di masjid & lomba-lomba keagamaan, diharapkan agar anak-anak dapat mengikuti semua program yang kita adakan di Masjid Bandorasa Wetan

b. Mengumpulkan Anak-Anak

Kita kumpulkan anak-anak yang masih duduk dibangku SD untuk berkumpul di Masjid Bandorasa Wetan

c. Memberikan Bimbingan

Setelah kita mengumpulkan anak-anak kemudian kita berikan bimbingan yang terus menerus baik itu dari orang tua, tokoh-tokoh agama maupun pemerintah. Adapun bimbingan yang diberikan yaitu agar dapat membentuk budi pekerti ataupun karakter yang baik yang harus dimiliki oleh setiap anak dan orang tua ataupun guru harus memberikan motivasi belajar yang tinggi agar anak-anak dapat lebih semangat lagi dalam belajar tentang agama

d. Permainan

Supaya anak-anak tidak cepat bosan ataupun jenuh maka di perlu diadakannya sebuah permainan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, agar anak lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran

e. Praktek

Setelah anak-anak di berikan bimbingan kemudian alangkah baiknya anak-anak dapat mempraktekkan apa saja yang telah diajarkan oleh ustadz & ustadzah seperti membaca Al-Qur'an yang baik & benar sesuai dengan aturan tajwid, & dapat menerapkan akhlak yang baik terhadap kedua orang tuanya ataupun gurunya contohnya seperti bersikap jujur & patuh kepada orang tua & juga gurunya, saling tolong menolong antar teman dll

f. Evaluasi

Untuk mengetahui semua program tercapai dengan baik maka perlu di adakannya evaluasi, apakah dengan program-program yang kita laksanakan dapat memberikan kemajuan & perkembangan bagi anak-anak ataukah tidak. Oleh karena itu untuk mengetahui seberapa baik program tersebut berjalan dengan lancar maka perlu di adakan lomba keagamaan seperti MHQ & Adzan, supaya kita bisa menilai langsung seberapa baik anak-anak dapat menyerap pelajaran-pelajaran yang ia dapatkan, sesuai dengan tujuan yang kita harapkan.

6. Langkah-Langkah Pemberdayaan

- a. Gerakan Maghrib Mengaji
 - 1) Sosialisasi ke sekolah SDN 1 Bandorasa Wetan
 - 2) Sholat maghrib berjamaah di masjid dengan anak-anak
 - 3) Anak-anak berkumpul di masjid setelah sholat maghrib berjamaah
 - 4) Kemudian anak-anak bersama-sama tadarus Al-Qur'an dengan di bimbing oleh para ustadz & ustadzah
 - 5) Anak-anak kemudian satu persatu menyetorkan hafalan surat-surat pendek yang sudah dihafalnya
 - 6) Setelah semua anak-anak selesai menyetorkan hafalannya, ustadz ataupun ustadzah memberikan sedikit cerita tentang kisah-kisah para nabi & memberikan pelajaran tentang akhlak yang baik kepada kedua orang tua ataupun gurunya
 - 7) Kemudian ustadz & ustadzah memberikan sebuah pertanyaan agar anak-anak dapat merespon & menjawab semua pertanyaan yang diajukan, begitupula sebaliknya anak-anak bertanya dan ustad & ustadzah menjawabnya
 - 8) Setelah mengaji selesai dilanjutkan dengan sholat isya berjamaah di masjid dengan anak-anak
- b. Subuh Berjamaah di Masjid
 - 1) Sosialisasi ke sekolah SDN I Bandorasa Wetan
 - 2) Memberikan sebuah kertas kepada anak-anak yang berisikan nilai tambahan pada mata pelajaran PAI
 - 3) Bagi anak-anak yang datang untuk sholat subuh berjamaah di masjid di harapkan membawa sebuah kertas yang berisikan penilaian untuk di tanda tangani oleh para ustadz ataupun ustadzah
 - 4) Sholat subuh berjamaah di masjid dengan anak-anak
 - 5) Anak-anak berkumpul di masjid setelah sholat subuh berjamaah
 - 6) Kemudian ustadz & ustadzah memberikan pelajaran tentang “ 5 Keutamaan Sholat Subuh Berjamaah di Masjid ” dll
 - 7) Setelah itu membuat sebuah permainan yang menarik supaya anak-anak merasa senang & supaya tidak bosan
 - 8) Senam bersama-sama dengan anak-anak
- c. Lomba-Lomba Keagamaan
 - 1) Sosialisasi ke sekolah SDN I Bandorasa Wetan & TPA
 - 2) Anak-anak berkumpul di Masjid Bandorasa Wetan
 - 3) Bagi anak-anak yang mau ikut lomba MHQ ataupun Adzan diharapkan langsung mendaftar ke panitia
 - 4) Panitia kemudian membacakan aturan-aturan atau tata tertib lomba MHQ ataupun Adzan
 - 5) Peserta satu persatu maju kedepan sesuai dengan urutannya
 - 6) Juri menilai & membacakan siapa saja yang berhak menjadi juara 1,2 & 3
 - 7) Panitia memberikan hadiah kepada para peseta lomba yang berhak mendapatkan juara 1,2 & 3
 - 8) Kemudian panitia memberikan sebuah pertanyaan yang meliputi pengetahuan sosial ataupun tentang keagamaan kepada para peserta

- 9) Bagi para peserta yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan baik & benar akan diberikan hadiah dooprize kepada para peserta

4. Kegiatan yang dilakukan

a. Keterlibatan Dalam Masyarakat

- 1) Pemeliharaan kebersihan dan kenyamanan masjid Nurul Huda desa Bandorasa wetan, yang dilaksanakan setiap hari jum'at setelah sholat subuh berjama'ah
- 2) Sesekali melakukan adzan di masjid
- 3) Ditunjuk menjadi imam masjid Nurul Huda
- 4) Menjadi khotib dan imam sholat Jum'at di masjid Nurul Huda
- 5) Melakukan observasi di beberapa lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal seperti PAUD, SD Negeri, TPQ, dan DTA
- 6) Ikut serta dalam pelaksanaan KBM di PAUD, TPQ dan DTA desa Bandorasa wetan
- 7) Berpartisipasi dalam program makanan sehat dan posyandu
- 8) Berpartisipasi dalam kegiatan peringatan ulang tahun RI ke-73 berupa lomba-lomba 17-an dan keagamaan
- 9) Mengadakan seminar smart parenting untuk ibu-ibu yang memiliki anak-anak usia sekolah, mulai dari PAUD, TK, hingga SD

b. Kegiatan keterlibatan dengan anak-anak usia SD

Tabel 3.1 Kegiatan yang dilakukan di Desa Bandorasa Vetan

No	Agenda Kegiatan	Sasaran	Waktu	Tempat
1	Budaya Maghrib Mengaji	Anak-anak usia SD	Setiap hari, bakda sholat Maghrib	Masjid Desa Bd. Wetan
2	Gerakan Subuh Berjama'ah	Anak-anak usia SD	Setiap Hari Minggu	Masjid Desa Bd. Wetan
3	Parenting	Orang tua Siswa PAUD dan SD	Rabu, 15 Agustus 2018	Aula balai desa Bd. Wetan
8	Lomba-lomba Sosial Keagamaan	Anak-anak usia SD	Minggu, setelah subuh berjamaah	Masjid Desa Bd. Wetan

5. Tantangan dan Solusi

Hambatan yang terjadi selama pengabdian adalah terbatasnya jumlah anggota kelompok yang hadir dalam setiap harinya. Meskipun jumlah anggota kelompok sama dengan kelompok yang lain, namun dengan adanya kesibukan masing-masing anggota kelompok yang tidak bisa ditinggalkan, maka jumlah anggota yang hadir setiap harinya tidak pernah komplit. Hambatan juga sekaligus menjadi tantangan bagi kami, untuk tetap bisa menjalankan program sesuai dengan yang sudah direncanakan.

C. KESIMPULAN

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan yang memiliki banyak sekali manfaat. Sebagai mahasiswa yang sebagian besar kehidupannya berada di dalam kelas, KPM merupakan implementasi dari sekian banyak teori yang dipelajari di dalam kelas. KPM menjadi ajang pembuktian mahasiswa dimana kita semua berinteraksi secara langsung dengan masyarakat yang dalam kehidupan sehari-hari, bukan bagian dari masyarakat yang sebenarnya.

Beberapa kegiatan berhasil dirancang dalam kegiatan KPM ini. Mayoritas dari semua kegiatan yang dirancang mendapat respon dengan baik, dan dapat berjalan seperti yang telah direncanakan. Sambutan dari masyarakat desa Bandorasa wetan yang luar biasa membuat seluruh kegiatan KPM di desa Bandorasa wetan dapat berjalan dengan baik.

Beberapa produk dan potensi desa yang sangat bisa dikembangkan menjadi perhatian khusus yang harus dikelola secara serius, sehingga program-program desa bisa berkembang yang nantinya akan berujung pada kesejahteraan masyarakat desa.

Keterbatasan waktu, tenaga, pikiran, dan bahkan biaya menjadi hambatan tersendiri dalam pelaksanaan KPM ini. Meskipun begitu, kami semua tetap meyakini bahwa manfaat yang didapatkan dari kegiatan KPM ini mengalahkan semua hambatan yang ada. Akhirnya dengan segala keterbatasan tersebut kegiatan KPM dan laporan bisa selesai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohman, D. (2019). Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bidang Perkebunan Dan Wisata Di Desa Payung Kabupaten Majalengka. *Etos*, 1(2), 65-79.
- Agus Ahmad Syafei. 2001. Pengembangan Masyarakat Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Michala, M. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Desa Singawada Melalui Peningkatan Nilai Sampah Plastik dalam Usaha Menyebarkan Kesadaran Akan Pentingnya Kelestarian Lingkungan. *Etos*, 1(2), 91-95.
- Moh. Roqib. 2005. Menggugat Fungsi Edukasi Masjid. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Said Agil Husein Al Munawar. Sambutan Menteri Agama Republik Indonesia. Dalam Buku Pedoman Manajemen Masjid.